

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage* serta Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Seluruh Perusahaan Sektor Non Finansial yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014

Sinarti¹⁾, Suci Mutihatunnisa²⁾

1) Dosen Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: sinar@polibatam.ac.id

2) Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, Batam 29461, email: suci.mutihattunnisa@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh dari ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal terhadap penerapan konservatisme akuntansi yang diukur dengan rasio *market-to-book*. Terdapat 215 perusahaan sebagai sampel penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini terbukti bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sementara intensitas modal berpengaruh negatif dan rasio *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kebijakan atau metode akuntansi yang akan dipilih oleh perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan diantara pengukuran konservatisme akuntansi yang berbeda selain menggunakan rasio *market-to-book* dan dapat menambah variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Kata Kunci : Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*, Intensitas Modal, Konservatisme Akuntansi.

Abstract - The purpose of this research is to provide empirical evidence of how the influence of firm size, leverage ratio and capital intensity on the application of accounting conservatism as measured by market-to-book ratio. There are 215 companies as sample of the research taken by using purposive sampling technique. The hypotheses are tested using multiple linear regression analysis. The results of this research are partially firm size has significant positive effect on application of accounting conservatism, while capital intensity has significant negative effect and leverage ratios did not significantly affect on the application of accounting conservatism. It can be concluded that the firm size, leverage ratio and capital intensity are factors that may affect policies or accounting method will be selected by the company. Future research can make comparisons among the different accounting conservatism measurements besides using the ratio of market-to-book and can add variables supposed to influence on the application of accounting conservatism.

Keywords: Firm Size, Leverage Ratio, Capital Intensity, Accounting Conservatism.

1. PENDAHULUAN

Sebuah perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya tentu menghadapi suatu ketidakpastian akan peristiwa dimasa yang akan datang terkait dengan kegiatan operasionalnya saat ini. Untuk mengantisipasi ketidakpastian tersebut munculah suatu prinsip yang dinamakan konservatisme akuntansi. Konservatisme adalah sikap atau aliran (mazhab) dalam menghadapi ketidakpastian untuk mengambil tindakan atau keputusan atas dasar munculan (*outcome*) yang terjelek dari ketidakpastian tersebut [1]. Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*), dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada di dalam laporan adalah pesimisme [2].

Penelitian mengenai konservatisme akuntansi ini menarik untuk dilakukan terlebih lagi dengan kenyataan bahwa Indonesia telah mengadopsi IFRS

(*International Financial Reporting Standar*) yang lebih menekankan penggunaan pendekatan pengukuran dengan nilai wajar (*fair value*). Banyak pihak yang menyatakan bahwa prinsip konservatisme akuntansi sudah ditinggalkan dengan adanya penerapan IFRS ini. Zhang melakukan penelitian yang menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi meningkat setelah adopsi IFRS di Selandia Baru [3]. Hasil penelitian tersebut memberikan bukti yang nyata bahwa prinsip konservatisme akuntansi tidak hilang dan masih diterapkan sampai saat ini.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dan masih memberikan hasil yang berbeda, hal tersebut menjadi salah satu motivasi dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Hamdan *et al.* pada tahun 2011, dengan menambahkan faktor intensitas modal yang diduga berpengaruh terhadap penerapan konservatisme

akuntansi. Sampai saat ini, penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi di Indonesia hanya terbatas pada perusahaan industri manufaktur saja, sehingga hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tidak dapat menjelaskan penerapan konservatisme secara lebih umum. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada seluruh perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014, sehingga tujuan dari penelitian ini untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada seluruh perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yaitu satu orang atau lebih (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa pekerjaan atas nama prinsipal, yang mencakup pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen [4]. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak untuk kepentingan mereka sendiri. Agen diasumsikan akan menerima kepuasan tidak hanya dari kompensasi keuangan, sedangkan prinsipal diasumsikan hanya tertarik pada pengembalian keuangan yang diperoleh dari investasi mereka di perusahaan tersebut [5].

Konflik keagenan dapat terjadi apabila pihak manajemen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham, ini yang dinamakan asimetri informasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut yaitu melalui penerapan konservatisme akuntansi. Hasil penelitian LaFond dan Watts membuktikan bahwa konservatisme mengurangi insentif dan kemampuan manajer untuk memanipulasi nilai akuntansi dan mengurangi asimetri informasi [6].

2.2. Teori Akuntansi Positif

Dalam teori akuntansi positif menjelaskan bahwa ada 3 hipotesis yang dapat mempengaruhi sikap manajemen terhadap standar akuntansi, yang kemungkinan pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap standar akuntansi di dalam perusahaan yang bersangkutan [7]:

a. *Bonus Plan Hypothesis*

Manajer perusahaan yang merencanakan bonus lebih cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser pelaporan laba dari periode mendatang ke periode berjalan, dengan demikian

laporan keuangan perusahaan tersebut tidak konservatif.

b. *Debt/Equity Hypothesis*

Semakin besar rasio utang/ ekuitas perusahaan, manajer perusahaan lebih cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menggeser laba yang dilaporkan dari periode mendatang ke periode berjalan, sehingga perusahaan akan memilih prosedur yang meningkatkan aset, mengurangi kewajiban, meningkatkan pendapatan, dan mengurangi biaya, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan tidak konservatif.

c. *Size Hypothesis*

Bagi perusahaan yang lebih besar, manajer lebih cenderung untuk memilih prosedur akuntansi yang menanggukkan pelaporan laba periode berjalan untuk periode mendatang, dengan demikian laporan yang dihasilkan perusahaan bersifat konservatif karena akan memilih prosedur akuntansi yang melaporkan laba yang lebih rendah.

2.3 Konservatisme Akuntansi

Akuntan secara tradisional menyatakan konservatisme berdasarkan aturan "*anticipate no profit, but anticipate all lossess*" [8]. Basu memaknai konservatisme sebagai kecenderungan akuntan yang memerlukan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui kabar baik sebagai keuntungan dibandingkan untuk mengakui kabar buruk sebagai kerugian [9]. Givoly dan Hayn menyatakan konservatisme menyiratkan pelaksanaan yang hati-hati dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan dan aset [10]. Salah satu alasan diterapkannya prinsip konservatisme ini karena perusahaan berhadapan dengan ketidakpastian. Implikasi konsep ini terhadap pelaporan keuangan adalah bahwa pada umumnya akuntansi akan segera mengakui biaya atau rugi yang kemungkinan besar akan terjadi tetapi tidak mengantisipasi (mengakui lebih dulu) untung atau pendapatan yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar [1].

2.4. Ukuran Perusahaan dan Penerapan Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Perusahaan yang besar akan berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar pula, sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut manajemen di sebuah perusahaan cenderung berhati-hati dan akan memilih suatu prosedur akuntansi yang dapat meminimalkan laba.

2.5. Rasio *Leverage* dan Penerapan Konservatisme Akuntansi

Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang disediakan oleh pihak kreditur. Untuk memberikan kepercayaan kepada pihak

eksternal akan keamanan dana yang telah diberikan, manajemen perusahaan akan cenderung memilih prosedur akuntansi yang akan meningkatkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang disajikan berlawanan dengan penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

2.6. Intensitas Modal dan Penerapan Konservatisme Akuntansi

Intensitas modal di dalam sebuah perusahaan menunjukkan seberapa banyak aktiva yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang relatif lebih besar, sehingga manajemen cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan demikian laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang akan dicapai beserta landasan teori yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

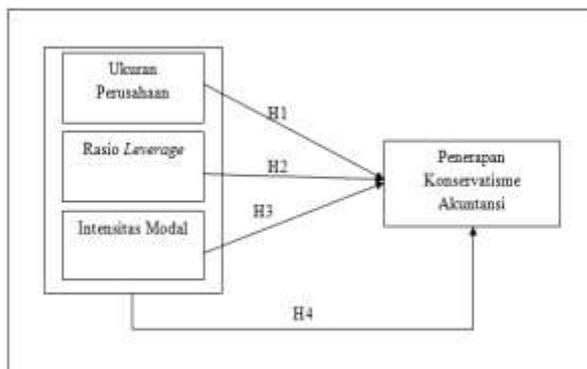
H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi

H2: Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi

H3: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi

H4: Ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal secara simultan berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi

Model penelitian dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1: Model Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan karena lebih menekankan pada aspek pengujian secara objektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dengan mengakses data berupa laporan keuangan pada seluruh perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014.

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2014. Penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan *purposive sampling*. Teknik tersebut dilakukan untuk mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Total Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di BEI 2014	419
Laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(100)
Tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi	(82)
Tidak memiliki data yang berkaitan dengan variabel penelitian	(16)
Data <i>outlier</i>	(6)
Total	215

Sumber: www.idx.co.id

3.2. Definisi Variabel Operasional dan Cara Pengukurannya

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi yang diukur dengan rasio *market-to-book*, yang menunjukkan nilai pasar perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan [11]. Rasio *market-to-book* diperoleh dari pembagian antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham [12]. Harga pasar per saham diperoleh dari harga penutupan saham pada akhir tahun 2014. Nilai buku per saham diperoleh dari total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Jika *market-to-book* lebih dari satu, nilai buku aset bersih perusahaan *understates* dibandingkan nilai pasarnya, yang menunjukkan perusahaan tersebut menerapkan prinsip konservatisme akuntansi [13].

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diperoleh dari natural logaritma nilai total aset perusahaan [11].
- Rasio *leverage* dapat diperoleh dari pembagian antara total utang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan [14].
- Rasio intensitas modal didapat dari pembagian antara total aset sebelum depresiasi dengan nilai penjualan atau pendapatan perusahaan [7].

3.3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, yang akan diolah dengan bantuan program SPSS 22. Sebelum dilakukan analisis regresi tersebut, data harus memenuhi syarat uji asumsi klasik. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang diperlukan yaitu uji normalitas dan uji multikolonieritas. Setelah data lolos uji asumsi klasik, kemudian dilakukan pengujian hipotesis atas

pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sehingga model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$MTB = \alpha + \beta_1UK + \beta_2LEV + \beta_3IM + \varepsilon \quad (1)$$

Keterangan:

MTB	=	Market-to-book
α	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien regresi
UK	=	Ukuran perusahaan
LEV	=	Rasio <i>leverage</i>
IM	=	Intensitas modal
ε	=	Kesalahan pengganggu (<i>error</i>)

3.4. Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2. Hasil tersebut setelah dilakukan pengurangan sampel sebanyak enam perusahaan yang terdeteksi sebagai data *outlier*.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
MTB	215	1,00	22,29	3,32	3,0831
UK	215	10,56	14,37	12,40	0,6992
LEV	215	0,03	0,95	0,46	0,2040
IM	215	0,20	82,07	3,26	6,6178

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

3.5. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal [15]. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	0,057
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,090

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel 3, besarnya nilai *kolmogorov-smirnov* adalah 0,057 dan nilai signifikansinya adalah 0,090. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual telah berdistribusi normal.

3.6. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≥ 10 [15]. Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4 Uji Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Log_UK	0,970	1,031
Log_LEV	0,949	1,054
Log_IM	0,944	1,060

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4, setiap variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen di dalam model regresi.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda serta uji parsial (uji statistik t) dan uji simultan (uji statistik F). Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisis Regresi Berganda

	Coefficients	t-statistik	Sig
Konstanta	-0,967	-1,412	0,159
Log_UK	1,236	1,983	0,049*
Log_LEV	0,027	0,298	0,766
Log_IM	-0,108	-2,244	0,026*
R-square		0,040	
Adjusted R-square		0,026	
F-statistik		2,917	0,035*

*signifikan pada level 5%

Sumber: Hasil Olahan SPSS 22

Berdasarkan tabel 5, dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$MTB = -0,967 + 1,236Log_UK + 0,027Log_LEV - 0,108Log_IM$$

3.8. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5 tersebut, terlihat bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil t-test, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,983 dan nilai signifikan t sebesar 0,049. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 terdukung. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan sektor non finansial tahun 2014 berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, dengan demikian semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin menerapkan kebijakan akuntansi yang konservatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hamdan, Deviyanti, dan Oktomegah yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi [16,17,18]. Berdasarkan teori akuntansi positif, perusahaan besar dianggap lebih sensitif secara politis dan memiliki beban transfer kekayaan relatif besar, sehingga untuk mengantisipasi ketidakpastian dari biaya politik tersebut, manajer di dalam sebuah perusahaan besar akan mengambil kebijakan akuntansi yang konservatif guna meminimalisir biaya politik tersebut. Artinya bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan,

sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin konservatif.

3.9. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5 tersebut, terlihat bahwa variabel rasio *leverage* menunjukkan hasil t-test, diperoleh t_{hitung} sebesar 0,298 dan nilai signifikan t sebesar 0,766. Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 tidak terdukung. Hal ini berarti rasio *leverage* pada perusahaan sektor non finansial tahun 2014 tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Hasil yang tidak signifikan menandakan bahwa besarnya rasio total utang dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan bukanlah merupakan suatu faktor yang sangat dipertimbangkan oleh perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansinya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Nugroho dan Mutmainah yang menemukan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi [19]. Hasil tersebut menggambarkan bahwa besarnya utang tidak mempengaruhi kebijakan manajemen untuk menerapkan akuntansi yang konservatif, karena pinjaman yang telah diberikan oleh kreditur menandakan bahwa kreditur tersebut percaya akan keamanan dana yang telah dipinjamkan, karena dana tersebut akan dipergunakan dengan baik oleh perusahaan demi keberlangsungan kegiatan operasionalnya. Perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di BEI tidak hanya memperoleh sumber dana yang besar dari kreditur saja, melainkan juga dapat memperoleh sumber dana dari investor yang akan menanamkan investasinya kepada perusahaan yang bersangkutan, dengan demikian besarnya rasio total utang terhadap total aset tidak berpengaruh terhadap penerapan akuntansi yang konservatif, namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Hamdan *et al.* dan Oktomegah yang menunjukkan bahwa kontrak utang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi [11, 18].

3.10. Pengaruh Intensitas Modal terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5 tersebut, terlihat bahwa variabel intensitas modal menunjukkan hasil t-test, diperoleh t_{hitung} sebesar -2.244 dan nilai signifikan t sebesar 0,026. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, namun koefisien regresi bernilai negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 tidak terdukung. Hal ini berarti intensitas modal pada perusahaan sektor non finansial tahun 2014 berpengaruh negatif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Artinya bahwa semakin besar rasio intensitas modal perusahaan, maka perusahaan semakin tidak hati-hati dalam proses penyusunan laporan keuangan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan semakin tidak konservatif. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan pada

sektor non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2014 adalah perusahaan yang padat modal, sehingga perusahaan tersebut cenderung untuk tidak menerapkan prinsip yang hati-hati dalam penyajian laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Agustina *et al.* yang menemukan bukti bahwa intensitas modal berpengaruh signifikan negatif terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi [20]. Perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal, dalam hal ini investor yang akan menanamkan investasinya. Perusahaan yang padat modal akan berupaya untuk menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan investor untuk memberikan kepercayaan akan keamanan dana yang akan ditanamkan, sehingga demi mencapai tujuan tersebut, manajer akan mengambil kebijakan akuntansi yang akan menghasilkan laba yang tinggi demi mendapat perhatian dan modal yang besar, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan cenderung optimis dan tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan akan menjadi rendah. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sari dan Adhariani serta Alfian dan Sabeni yang menyimpulkan bahwa intensitas modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme [21, 22].

3.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage* serta Intensitas Modal secara simultan terhadap Penerapan Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5 tersebut, terlihat bahwa pengujian variabel ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal secara simultan, diperoleh F_{hitung} sebesar 2,917 dan nilai signifikan F sebesar 0,035. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H4 terdukung. Hal ini berarti ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal pada perusahaan sektor non finansial tahun 2014 secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan yang besar dan tentunya membutuhkan dana yang besar pula baik dari investor yang akan menanamkan modal maupun dari kreditur yang akan memberikan pinjaman. Modal maupun pinjaman yang telah diterima oleh perusahaan akan dipergunakan dengan sebaik-baiknya demi kelancaran kegiatan operasional perusahaan.

Perusahaan dalam menjalankan proses bisnisnya tentu berhadapan dengan ketidakpastian yang akan terjadi dimasa mendatang, tidak terkecuali dengan perusahaan yang besar maupun perusahaan yang padat modal. Perusahaan yang besar dan padat modal memiliki risiko bisnis yang besar, sama halnya dengan perusahaan yang memiliki utang yang besar tentu menanggung risiko yang besar pula. Untuk mengantisipasi hal tersebut manajer dari perusahaan dapat menentukan kebijakan akuntansi yang dibutuhkan bagi perusahaan yang bersangkutan, sehingga dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor

seperti ukuran dari sebuah perusahaan, rasio total utang terhadap total aset yang dimiliki serta intensitas modal perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kebijakan akuntansi yang akan diterapkan di dalam sebuah perusahaan, dalam penelitian ini terbukti bahwa faktor-faktor tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada seluruh perusahaan sektor non finansial yang terdaftar di BEI tahun 2014. Simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi, sedangkan intensitas modal berpengaruh negatif signifikan dan rasio *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi. Pengujian secara simultan menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya yaitu penelitian ini dilakukan secara keseluruhan pada sektor non finansial yang terdaftar di BEI pada 2014. Pengukuran konservatisme akuntansi pada penelitian ini hanya menggunakan rasio *market-to-book*, dan hanya menggunakan variabel ukuran perusahaan, rasio *leverage* serta intensitas modal. Penelitian selanjutnya dapat melakukan perbandingan pada tiap sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, dapat menggunakan pengukuran selain rasio *market-to-book* dan dapat pula melakukan perbandingan dari pengukuran yang berbeda serta menambah variabel independen lain yang diduga berpengaruh dalam penerapan konservatisme akuntansi, seperti struktur kepemilikan maupun tingkat kesulitan keuangan perusahaan.

DAFTAR REFERENSI

[1] Suwardjono, Teori Akuntansi-Perekayasaan Pelaporan Keuangan Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2005.

[2] I. Handoyo, "Trisakti School of Management," 1 September 2012. [Online]. Available: <http://www.tsm.ac.id/MB/MB.4.1.SekelumatKonservatismeAkuntansi.pdf>.

[3] J. Zhang, *The Effect of IFRS Adoption on Accounting Conservatism- New Zealand Perspective*, Auckland: Thesis-Auckland University of Technology, 2011.

[4] M. C. Jensen and W. H. Meckling, "of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, pp. 305-360, 1976.

[5] R. N. Anthony and V. Govindarajan, Sistem Pengendalian Manajemen Edisi 12 Jilid 2, Pamulang-Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group, 2011.

[6] R. LaFond and R. L. Watts, "The Information Role of Conservatism," *The Accounting Review*, pp. 447-478, 2008.

[7] R. L. Watts and J. L. Zimmerman, *Positive Accounting Theory*, New Jersey: Prantice Hall, INC, 1986.

[8] J. H. Bliss, 1 August 1924. [Online]. Available: <http://babel.hathitrust.org/cgi/pt?id=wu.89097131643;view=1up;seq=126>

[9] S. Basu, "The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings," *Journal of Accounting and Economics*, pp. 3-37, 1997.

[10] D. Givoly and C. Hayn, "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flow and Accruals: Has Financial Reporting become More Conservative?," *Journal of Accounting and Economics*, pp. 287-320, 2000.

[11] A. M. M. Hamdan, M. H. Abzakh and M. H. Al-Ataibi, "Factors Influencing the Level of Accounting Conservatism in Financial Statements.," *International Business Research*, pp. 145-155, 2011.

[12] S. S. Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.

[13] S. Roychowdhury and R. L. Watts, 27 October 2004. [Online]. Available:http://w4.stern.nyu.edu/accounting/docs/speaker_papers/fall2004/Sugata_11_5_04_paper.pdf

[14] R. A. Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4, Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2001.

[15] I. Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.

[16] A. M. M. Hamdan, "The Impact of Company Size, Debt Contracts, and Type of Sector on the Level of Accounting Conservatism: An Empirical Study from Bahrain.," *International Journal of Business and Management*, pp. 134-146, 2011.

[17] D. A. Deviyanti, "Diponegoro University Institutional Repository," 13 Januari 2012. [Online]. Available: http://eprints.undip.ac.id/35303/1/Jurnal_Dyahayu_Artika_D.pdf.

[18] C. Oktomegah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, pp. 36-42, 2012.

[19] D. A. Nugroho and S. Mutmainah, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Debt Covenant, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, dan Risiko Litigasi terhadap Konservatisme Akuntansi," *Diponegoro Journal of Accounting*, pp. 1-13, 2012.

[20] Agustina, Rice and Stephen, "Analisa FaktorFaktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," in *Symposium Nasional Akuntansi 18*, Medan, 2015.

[21] C. Sari and D. Adhariani, "Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya," in *Symposium Nasional Akuntansi 12*, Palembang, 2009.

[22] A. Alfian and A. Sabeni, "Analisis FaktorFaktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi," *Diponegoro Journal of Accounting*, pp. 1-10, 2013.